

OPTIMALISASI KESEHATAN REMAJA MELALUI EDUKASI
REPRODUKSI SEHAT PADA REMAJA PUTRI
DI SMA YPK SENTANI

Hasnia^{1*}, Wiwit Vitania², Yustika Rahmawati Pratami³, Endah Purwanti Handayani⁴, Eftyaningrum Dwi Wahyu Astutik⁵, Susi Lestari⁶, Tiyan Febriyani Lestari⁷, Arum Surya Utami⁹, Fetty Satu Ryan Utami⁹, Harlinda Widia Putri¹⁰, Fenny Dinge¹¹, Pranita Kartika Candra Nurhijraheni¹²

¹⁻¹²Program Studi Kebidanan, Universitas Jayapura

E-mail Korespondensi: hasnianhiya@gmail.com

Disubmit: 24 Januari 2026

Diterima: 14 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.24735>

ABSTRAK

Remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi akibat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa pubertas serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan remaja putri melalui edukasi reproduksi sehat di SMA YPK Sentani. Dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan materi meliputi pubertas, menstruasi, personal hygiene saat menstruasi, serta pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Menunjukkan bahwa remaja putri memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti edukasi dan aktif dalam sesi diskusi. Evaluasi secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, khususnya kebersihan diri saat menstruasi dan perilaku hidup sehat. Edukasi reproduksi sehat yang dilaksanakan di lingkungan sekolah terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung optimalisasi kesehatan remaja putri.

Kata Kunci: Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja Putri, Kesehatan Reproduksi.

ABSTRACT

Adolescent girls are a vulnerable group to reproductive health problems due to the physical and psychological changes that occur during puberty and their limited knowledge. This Community Service activity aims to optimize the health of adolescent girls through healthy reproductive education at YPK Sentani High School. This activity was conducted through interactive lectures, discussions, and Q&A sessions covering puberty, menstruation, personal hygiene during menstruation, and preventing reproductive health problems. The adolescent girls demonstrated high enthusiasm during the education and actively participated in the discussion sessions. Descriptive evaluation showed an increase in participants' knowledge and understanding of the importance of maintaining reproductive health, particularly personal hygiene during

menstruation and healthy lifestyle behaviors. Healthy reproductive education implemented in the school environment has proven effective as a promotive and preventive effort in supporting the optimization of adolescent girls' health.

Keywords: *Reproductive Health Education, Knowledge, Adolescent Girls, Reproductive Health.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Secara umum dalam periode akan terjadi banyak perubahan salah satunya mengenai kesehatan reproduksi karena pada periode remaja adalah masa-masa yang berisiko terhadap penyakit dan permasalahan kesehatan reproduksi (Rotinsulu et al., 2022a). Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat fisik baik secara mental maupun sosial, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Setiyorini et al., 2025). Menjaga alat reproduksi untuk tetap sehat adalah hal yang penting demi kelangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi berikutnya yang lebih berkualitas (Hennegan et al., 2019). Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dapat menjadi salah satu solusi agar para remaja lebih bijak dan berhati-hati dalam menanggapi perilaku seksual berisiko sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit menular seksual dan dapat menerapkan perilaku yang sehat (Permatasari & Suprayitno, 2021).

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan memperhatikan masalah komunikasi kesehatan. Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kian lama dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan (Widiawati & Selvi, 2022). Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang (Ernawati, 2018).

Di Indonesia, remaja semakin rentan terhadap risiko kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. Mereka menghadapi berbagai masalah seperti tingginya angka pernikahan dini, kehamilan yang tidak direncanakan, terbatasnya akses terhadap informasi yang memadai, penyalahgunaan narkoba, alkohol, kekerasan, serta perilaku berisiko lainnya yang dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi (Wianti & Anggraeni, 2024). Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan sikap individu, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, peran guru, teman sebaya dan ketersediaan sumber informasi. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020 sekitar 25% remaja memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi yang meningkatkan risiko penyakit menular seksual dan anemia pada remaja perempuan. Mengingat sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah, institusi pendidikan

menjadi tempat yang strategis untuk memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi, seksualitas dan perilaku sehat (Amalia et al., 2025).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, guru BK dan petugas UKS (unit kesehatan sekolah) didapatkan informasi bahwa siswa banyak yang berpacaran, tidak mengetahui kesehatan reproduksi terutama keputihan, hygiene menstruasi dan lain-lain (Johariyah & Mariati, 2018).

Edukasi yang melibatkan remaja sebagai peserta aktif, seperti melalui program pembentukan kader sebaya, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi. Kader sebaya berperan sebagai penghubung untuk menyampaikan informasi kepada teman-temannya, sehingga pesan kesehatan menjadi lebih relevan dan mudah diterima. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan pelatihan dan pendampingan oleh tenaga kesehatan juga dapat meningkatkan keberhasilan program ini.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Remaja putri merupakan kelompok usia yang mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis, khususnya yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Namun, masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman tentang pubertas, menstruasi, kebersihan diri saat menstruasi, serta pencegahan masalah kesehatan reproduksi (Zolekhah et al., 2025). Kurangnya pengetahuan ini dapat berdampak pada perilaku yang tidak sehat dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan reproduksi. Di lingkungan sekolah edukasi kesehatan reproduksi belum sepenuhnya diberikan secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan remaja putri belum memperoleh informasi yang komprehensif benar dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kondisi tersebut juga ditemukan pada remaja putri di SMA YPK Sentani, di mana masih diperlukan upaya edukasi yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi reproduksi sehat sebagai upaya promotif dan preventif untuk mengoptimalkan kesehatan remaja putri di SMA YPK Sentani. Maka pertanyaan dalam kegiatan ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri di SMA YPK Sentani tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi reproduksi sehat?

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan (knowledge) merupakan suatu informasi yang diketahui orang mengenai suatu hal seperti: suatu penyakit, sanitasi, kesehatan, bencana dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan oleh seseorang dengan pengindraannya mengenai suatu hal tertentu yang dapat menambah wawasan (Jarona., 2021).

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda tertentu. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan

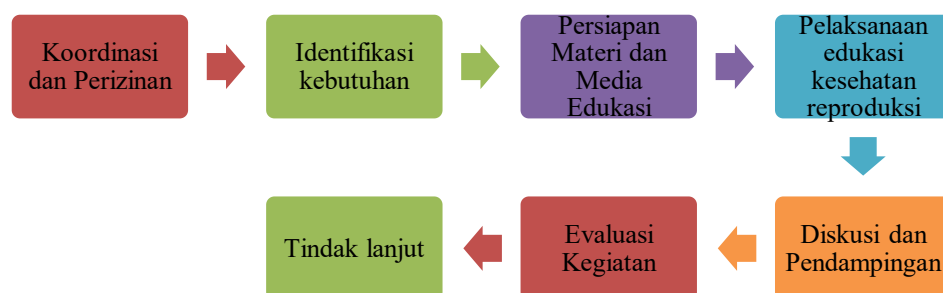
keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Dewi., 2022).

Remaja didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Pada masa dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual (Brix et al., 2019; Usach et al., 2019). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Secara umum dalam periode akan terjadi banyak perubahan salah satunya mengenai kesehatan reproduksi, karena pada periode remaja adalah masa-masa yang berisiko terhadap penyakit dan permasalahan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat fisik baik secara mental maupun social, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Menjaga alat reproduksi untuk tetap sehat adalah hal yang penting demi kelangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi berikutnya yang lebih berkualitas (Hennegan et al., 2019).

Upaya promosi dan pencegahan kesehatan adalah Pendidikan seperti pendidikan kesehatan. Pendidikan ini menerapkan konsep pendidikan di bidang kesehatan dalam bentuk kegiatan yang membantu individu, kelompok, atau masyarakat meningkatkan keterampilan dan perilakunya untuk mencapai kesehatan dalam kaitannya dengan faktor lingkungan. Dari perspektif kesehatan masyarakat, ada empat tingkatan pencegahan penyakit: promosi kesehatan, perlindungan khusus, deteksi dini, dan pembatasan kecacatan. Selain itu, remaja dapat meningkatkan keimanan dan mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan selektif dalam memilih teman (Atikah Rahayu, et al., 2017).

4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “*Optimalisasi Kesehatan Remaja melalui Edukasi Reproduksi Sehat pada Remaja Putri di SMA YPK Sentani*” dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri terkait kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan PKM

1) Koordinasi dan Perizinan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak SMA YPK Sentani untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga

dilakukan penentuan jadwal, tempat kegiatan, serta jumlah peserta yang akan mengikuti edukasi.

- 2) Identifikasi Kebutuhan
Tim melakukan identifikasi awal terkait kebutuhan dan permasalahan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi melalui diskusi singkat dengan pihak sekolah dan peserta. Langkah ini bertujuan agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
- 3) Persiapan Materi dan Media Edukasi
Tim menyusun materi edukasi kesehatan reproduksi yang meliputi pubertas, menstruasi, personal hygiene, dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Selain itu, disiapkan media pendukung berupa slide presentasi, leaflet, dan alat bantu edukasi lainnya.
- 4) Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Reproduksi
Edukasi diberikan kepada remaja putri melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait kesehatan reproduksi.
- 5) Diskusi dan Pendampingan
Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi kelompok dan pendampingan singkat untuk memperkuat pemahaman peserta. Pada tahap ini, tim memberikan penjelasan lanjutan serta meluruskan informasi yang kurang tepat.
- 6) Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan keaktifan peserta, respons selama diskusi, serta umpan balik dari peserta.
- 7) Tindak Lanjut
Sebagai tindak lanjut, tim memberikan saran kepada pihak sekolah agar edukasi kesehatan reproduksi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan UKS atau program kesehatan sekolah secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi



Gambar 3. Pemberian materi melalui leaflet

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMA YPK Sentani diikuti oleh 43 remaja putri yang dilaksanakan di ruang kelas. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah edukasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, bahwa ada 20 remaja aktif yang aktif mengajukan pertanyaan kepada penyuluh. Kemudian penyuluh menjawab pertanyaan setelah mendapat jawaban pertanyaannya, para siswa-siswi yang bertanya tampak sudah mengerti. Materi penyuluhan berupa edukasi tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan leaflet dan power point. Para peserta penyuluhan juga mendapatkan bingkisan.



Gambar 4. Situasi saat kegiatan pemberian edukasi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa edukasi reproduksi sehat pada remaja putri di SMA YPK Sentani berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan diikuti oleh remaja putri dengan tingkat kehadiran yang tinggi, menunjukkan adanya minat dan kebutuhan terhadap materi kesehatan reproduksi.

Selama pelaksanaan edukasi, peserta tampak aktif mengikuti kegiatan, memperhatikan materi yang disampaikan, serta terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Remaja putri mengajukan berbagai pertanyaan terkait perubahan fisik pada masa pubertas, siklus

menstruasi, cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi, serta upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi.

Hasil evaluasi secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi. Peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, khususnya terkait pentingnya personal hygiene saat menstruasi dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan percaya diri dalam membicarakan isu kesehatan reproduksi (Hanifa et al., 2025).

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi reproduksi sehat merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai kesehatan reproduksi (Hayati et al., 2021). Edukasi yang diberikan melalui pendekatan ceramah interaktif dan diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga peserta lebih mudah memahami materi dan berani mengungkapkan permasalahan yang dialami (Fatkhayah et al., 2020). Peningkatan pengetahuan peserta sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya pemberian informasi yang benar dan sesuai usia untuk membentuk perilaku sehat. Remaja putri yang memiliki pemahaman baik tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki sikap positif dalam menjaga kebersihan diri dan mencegah masalah kesehatan reproduksi (Syurandhari et al., 2023). Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat merubah sikap negatif ke sikap positif (Khofiyah & Islalmiah, 2018). Keberhasilan Pendidikan Kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran. Media yang dapat digunakan diantaranya adalah video dan leaflet karena dengan menggunakan video dan leaflet mempunyai dampak yang lebih pada edukasi kesehatan yaitu mengandakan pendengaran dan pengelihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran serta dapat mengembangkan imajinasi remaja. Media video mulai sering digunakan karena dinilai lebih efektif dalam penyampaian informasi karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Susanti, 2022).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa edukasi kesehatan sangat penting karena remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi lebih berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi (Hanifa et al., 2025). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai perubahan fisik, emosional dan sosial sehingga remaja membutuhkan informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Edukasi dapat meningkatkan literasi kesehatan dan membantu remaja memahami perubahan tubuh serta menjaga kesehatan reproduksinya (Pasapan et al., 2025). Edukasi kesehatan reproduksi khususnya tentang kebersihan organ reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan, misalnya pengetahuan meningkat dari 88% menjadi 100% setelah edukasi dilakukan (Fitriah et al., 2025). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan masalah seperti kehamilan tidak

diinginkan dan penyakit menular seksual. Edukasi kesehatan reproduksi terbukti berpengaruh terhadap perubahan perilaku seksual remaja (Rotinsulu et al., 2022b).

Menurut asumsi peneliti, kegiatan edukasi yang dilakukan di lingkungan sekolah memiliki peran strategis karena sekolah merupakan tempat yang efektif untuk menjangkau remaja secara berkelanjutan. Dengan adanya edukasi reproduksi sehat, remaja putri diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi agen perubahan bagi teman sebaya. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya optimalisasi kesehatan remaja putri. Edukasi reproduksi sehat perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan program kesehatan sekolah agar dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *Optimalisasi Kesehatan Remaja melalui Edukasi Reproduksi Sehat pada Remaja Putri di SMA YPK Sentani* dapat disimpulkan bahwa edukasi reproduksi sehat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai kesehatan reproduksi. Remaja putri menunjukkan antusiasme yang tinggi serta sikap yang lebih terbuka dalam memahami perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi, serta upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Edukasi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah menjadi strategi yang efektif dalam mendukung upaya *promotif* dan *preventif* guna mengoptimalkan kesehatan remaja.

Kegiatan edukasi reproduksi sehat pada remaja putri di SMA YPK Sentani diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan akademisi. Integrasi materi kesehatan reproduksi ke dalam program UKS atau kegiatan sekolah lainnya perlu dilakukan agar remaja putri memperoleh informasi yang komprehensif dan berkesinambungan. Selain itu, remaja putri diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga kesehatan reproduksi. Untuk kegiatan PkM selanjutnya, disarankan adanya evaluasi yang lebih terukur, seperti penggunaan *pre-test* dan *post-test*, sehingga dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku dapat dinilai secara lebih objektif. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode edukasi kesehatan reproduksi yang lebih inovatif, seperti penggunaan media digital, video edukasi atau e-booklet, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. B., Sukmawardani, P. U., Jayanti, R. D., & Diah, I. (2025). *Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Dan Pembentukan Kader Remaja Sehat Di Ma . Al Manar Prambon Nganjuk*. 2(11), 5287-5292.

- Atikah Rahayu, M. S. N., Yulidasari, F., Rahman, F., & Andini Octaviana Putri. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*. Cv. Mine.
- Brix, N., Ernst, A., Lauridsen, L. L. B., Parner, E., Støvring, H., Olsen, J., Henriksen, T. B., & Ramlau-Hansen, C. H. (2019). Timing Of Puberty In Boys And Girls: A Population-Based Study. *Paediatric And Perinatal Epidemiology*, 33(1), 70-78. <https://doi.org/10.1111/Ppe.12507>
- Demografi, H., Pengambilan, K., & Obat, U. (2025). *Jurnal Ilmiah Farmasi Terapan & Kesehatan • Volume 3 No 1 • Januari 2025*. 3(1), 25-33.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/Ijhs.V2i1.820>
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1). [Journal.Uwgm.Ac.Id](http://journal.uwgm.ac.id)
- Fitriah, Juliana, D., & Diastuti, S. P. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Vulva Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal dharma Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/Jdi.V3i1.9437>
- Hanifa, F., Dhamayanti, M., Yolandia, R. A., & Izza, L. N. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jipemas*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/Jipermas.V8i2.23339>
- Hayati, S. H., Widyana, R., & Purnamasari, S. E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Penurunan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 17(1). [Ejournal.Up45.Ac.Id](http://ejournal.up45.ac.id)
- Hennegan, J., Shannon, A. K., Rubli, J., Schwab, K. J., & Melendez-Torres, G. J. (2019). Women's And Girls' Experiences Of Menstruation In Low-And Middle-Income Countries: A Systematic Review And Qualitative Metasynthesis. *Plos Medicine*, 16(5), 1-40. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pmed.1002803>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/Jmk.V4i1.100>
- Khofiyah, N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang Hiv/Aids Terhadap Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 16-20. <https://doi.org/10.32536/Jrki.V2i1.20>
- Pasapan, Y., Sanuddin, S., & Zamli. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Membangun Pemahaman Dini Bagi Siswa Smpn 01 Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/Jpbm.V4i.376>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.37341/Jurnalempathy.V2i1.46>
- Rotinsulu, R., Rahim, H., & Istiqomah. (2022a). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 13(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35730/Jk.V13i3.918>
- Rotinsulu, R., Rahim, H., & Istiqomah. (2022b). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 13(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35730/Jk.V13i3.918>
- Setiyorini, A., Mahayanti, A., & Wulandari, R. (2025). Edukasi Kesehatan

- Reproduksi Remaja Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Di Smp Kecamatan Depok Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AuFa (Jpma)*, 7(3).
<https://doi.org/10.51933/jpma.v7i3.2280>
- Susanti, B. A. D. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Hiv/Aids Di Lapas Yogyakarta. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 115-120.
- Syurandhari, D. H., Kusmawanto, H., Yuniarti, A. M., & Saputra, M. H. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Smk Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Sehat Rakyat*, 2(3).
<https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.v2i3.1925>
- Usach, I., Martinez, R., Festini, T., & Peris, J. E. (2019). Subcutaneous Injection Of Drugs: Literature Review Of Factors Influencing Pain Sensation At The Injection Site. *Advances In Therapy*, 36(11), 2986-2996. <https://doi.org/10.1007/s12325-019-01101-6>
- Wianti, A., & Anggraeni, P. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaa Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6).
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1148>
- Widiawati, S., & Selvi. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (Jpht)*, 4(1).
<https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>
- Zolekhah, D., Kusumawardani, A. M., Agustina, S. A., & Barokah, L. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Menstruasi, Dismenorea Dan Periksa Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Unmerpas*, 8(2).
jmm.unmerpas.ac.id